

KEGIATAN LITERASI DI MASA PANDEMI COVID-19: STUDI KASUS PADA ANAK PEKERJA MIGRAN INDONESIA DI SABAH MALAYSIA

Aswan¹, Asmah Binti Amir²

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia¹
Sekolah Indonesia Kota Kinabalu, Sabah, Malaysia²
hikayatashwansha@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan mengeksplorasi kegiatan literasi pada anak-anak pekerja migran Indonesia yang ada di Sabah Malaysia selama masa pandemi Covid-19. Fokus penelitian ini pada anak-anak pekerja migran Indonesia yang bersekolah di sekolah nonformal Community Learning Center Pontian Fico. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat kegiatan literasi merupakan salah satu program andalan pemerintah dalam mewujudkan bangsa yang literat. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun semua aktivitas pembelajaran dilakukan secara daring, gerakan literasi tetap dilaksanakan sebagai upaya menyiapkan anak pekerja migran Indonesia yang terampil berbahasa Indonesia. Adapun aktivitas literasi yang dilakukan di Community Learning Center Pontian Fico adalah menulis surat dengan tema bebas. Aktivitas literasi di masa pandemic Covid-19 berdampak positif terhadap kultur belajar bagi anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di Sabah Malaysia. Di antaranya, guru dapat membangun komunikasi dua arah dengan siswa, mengasah keterampilan berbahasa siswa, serta menciptakan budaya literasi di masa pandemi Covid-19.

Kata kunci: Anak Pekerja Migran Indonesia; Community Learning Center; Kegiatan Literasi.

PENDAHULUAN

Tepat pada bulan Maret, pemerintah mengumumkan kasus pertama Covid-19. Bahkan, Badan Kesehatan Dunia (WHO) menjadikan pandemi Covid-19 sebagai pandemi global. Artinya, bukan hanya Indonesia saja yang terdampak oleh Covid-19 ini melainkan juga seluruh dunia (Zaharah, 2020). Pengumuman tersebut tentu mengagetkan dan menakutkan karena hadirnya Covid-19 ini di Indonesia memaksa pemerintah membuat kebijakan baru yakni dengan mengubah sistem pendidikan yang awalnya dilakukan secara tatap muka menjadi pembelajaran daring (Asmuni, 2020; Daniel, 2020; Rashid & Yadav, 2020). Hal ini sebagai upaya untuk meminimalisasi penyebaran Covid-19 (Yunus & Rezki, 2020). Tidak hanya pendidikan formal saja yang terdampak dengan adanya Covid-19 ini, gerakan literasi juga terdampak dengan adanya Covid-19 ini. Hal ini menjadi unik dan baru karena sebelum adanya Covid-19, gerakan literasi dilakukan tatap muka. Melihat permasalahan tersebut, tentunya sangat menarik untuk diketahui seperti apa kegiatan literasi di masa pandemi Covid-19 ini. Hal ini mengingat bahwa gerakan literasi merupakan sebuah gerakan yang digagas pemerintah dalam mewujudkan bangsa yang literat (Ilma & Ibrohim, 2020).

Berdasarkan hasil telusuran, khususnya di Indonesia, ternyata gerakan-gerakan literasi masih tetap dilaksanakan meskipun sedang masa pandemi Covid-19. Namun, pada masa pandemi Covid-19 ini, pelaksanaan kegiatan literasi dilaksanakan secara daring. Seperti kajian yang dilakukan oleh Sueca dan Darmayanti (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan literasi selama masa pandemi Covid-19 terutama pada anak sangat bermanfaat

meningkatkan semangat anak dalam belajar secara daring di rumah. Artinya, kegiatan literasi ini berkorelasi positif dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Sejalan dengan kajian itu, Emha, *et. at.* (2020) juga menjelaskan bahwa gerakan literasi di masa pandemi Covid-19 juga sangat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan literasi dasar seperti menulis. Kajian lainnya terkait gerakan literasi di masa pandemi Covid-19 juga pernah dikaji oleh Prasetyoningsih (2020) yang mengungkapkan bahwa gerakan literasi juga dapat bermanfaat bagi anak disabilitas.

Kajian-kajian terdahulu lebih banyak membahas ruang lingkup gerakan literasi yang berada di Indonesia. Adapun penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menelusuri bagaimana kondisi gerakan literasi bagi anak-anak pekerja migran yang bersekolah di Community Learning Center, Sabah, Malaysia. Penelitian ini penting untuk dilakukan mengingat anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di Sabah Malaysia juga warga negara Indonesia yang tentunya berhak mendapatkan perlakuan yang sama, termasuklah di ranah gerakan literasi. Mengingat kajian-kajian terdahulu cenderung berfokus pada ruang lingkup pendidikan di Indonesia, maka penelitian ini layak untuk dilakukan.

Adapun penelitian terkait gerakan literasi bagi anak pekerja migran Indonesia yang bersekolah di Community Learning Center pernah dilakukan. Namun, penelitian-penelitian tersebut dilakukan sebelum adanya pandemi Covid-19. Di antaranya, "Implementasi Gerakan Literasi Sekolah di Community Learning Center sebagai Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa" (Aswan, 2020); "Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pendidikan Karakter untuk Anak Pekerja Migran Indonesia di Sabah Malaysia" (Aswan & Amiruddin, 2020); "Culture Literacy in Non-Formal School: Community Learning Center of Pontian Fico, Sabah Malaysia" (Aswan, 2020); "Potret Guru dalam Mewujudkan Budaya Literasi bagi Anak Buruh Migran Indonesia: Studi Kasus di Community Learning Center Pontian Fico, Sabah Malaysia" (Aswan, 2019); dan "Pemanfaatan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI Edisi V) Versi Aplikasi dalam Kegiatan Literasi di Community Learning Center Pontian Fico, Sabah Malaysia" (Aswan, 2019).

Hasil dari penelitian-penelitian yang sudah dilakukan tersebut mengungkapkan bahwa gerakan literasi bagi anak pekerja migran Indonesia di Sabah Malaysia sangat bermanfaat. Manfaatnya di antaranya dapat menambah pengetahuan anak pekerja migran Indonesia terkait bahasa Indonesia dan pengetahuan lainnya. Namun, penelitian lanjutan harus tetap dilakukan mengingat dunia saat ini dilanda pandemi Covid-19. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui bagaimana kondisi gerakan literasi bagi anak-anak pekerja migran Indonesia yang berada di Sabah Malaysia.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan sebagai upaya dalam mengungkapkan secara detail terkait objek yang diteliti. Melalui pendekatan studi kasus ini, peneliti dapat mengamati serta mengeksplorasi objek penelitian secara komprehensif. Flick *et. al.*, (2019) mengungkapkan bahwa pendekatan studi kasus digunakan dalam menganalisis keadaan di lapangan atau sebuah proses pada saat pengambilan data. Sesuai dengan pendapat tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendapatkan informasi terkait kegiatan literasi selama masa pandemi pada anak pekerja migran Indonesia di Sabah Malaysia. Penelitian ini berfokus pada sekolah nonformal Community Learning Center Pontian Fico, Sabah Malaysia.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini digunakan dalam menentukan sampel penelitian dan tidak ada batasan sampel penelitian karena sesuai hakikatnya bahwa pengambilan sampel dapat dihentikan jika sudah mencukupi dalam menjawab pertanyaan penelitian (Palinkas *et al.*, 2015). Robinson (2014) juga mengatakan bahwa teknik ini lebih fleksibel dan mudah untuk dilakukan. Sampel dalam penelitian ini adalah anak pekerja migran yang bersekolah di Community Learning Center

Pontian Fico, Sabah Malaysia dan guru pamong yang bertanggung jawab atas gerakan literasi. Adapun teknik pengambilan data menggunakan tiga cara yaitu wawancara bersifat terbuka, observasi, dan melakukan tinjauan terkait dokumentasi gerakan literasi yang dimiliki siswa. Data kemudian dianalisis dan dideskripsikan guna menjawab pertanyaan penelitian Hal ini sesuai dengan asumsi dari Hoorani et. al. (2019) bahwa penelitian studi kasus ini dapat menggunakan berbagai sumber data untuk mengungkapkan sebuah kompleksitas suatu kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

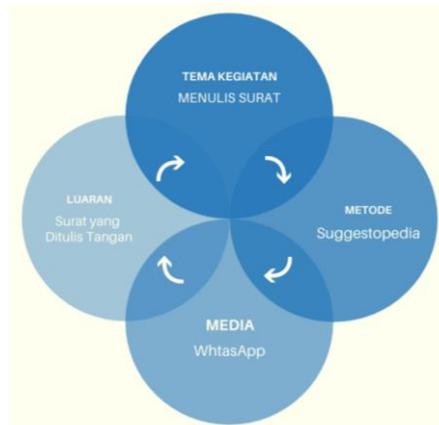
Salah satu sekolah yang nonformal Indonesia yang menerapkan kegiatan literasi di Sabah Malaysia adalah Community Learning Center Pontian Fico. Beberapa kegiatan literasi yang dilakukan sekolah ini adalah memanfaatkan Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk menambah pengetahuan kosakata bahasa Indonesia anak pekerja migran yang notabenehnya bahasa ibunya adalah bahasa Melayu dan Bugis. Kegiatan literasi yang dilakukan di sekolah ini disesuaikan dengan kebutuhan dan situasi sekolah.

Sekolah ini merupakan sekolah khusus untuk anak-anak pekerja migran Indonesia yang lahir dan membesar di Sabah Malaysia. Sekolah yang berinduk pada Sekolah Indonesia Kota Kinabalu (SIKK) ini mayoritasnya terletak di tengah perkebunan sawit. Meskipun sekolah ini berstatus nonformal dan terletak di Malaysia, sekolah ini tetap mengacu pada kurikulum pendidikan Indonesia. Artinya, mulai dari silabus hingga bahan ajar dianut dari kurikulum Indonesia. Hal ini mengingat bahwa siswa yang bergelar anak pekerja migran ini adalah warga negara Indonesia. Begitu dengan kegiatan literasi yang kembangkan berdasarkan Gerakan Literasi Sekolah yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.

Guru yang mengajar di Community Learning Center Pontian Fico adalah guru Indonesia yang dikirim oleh pemerintah dalam mencerdaskan bangsa Indonesia di Malaysia. Guru yang bertugas sebagai pendidik anak-anak pekerja migran Indonesia di Community Learning Center Pontian Fico terdiri atas guru bina dan guru pamong. Selain tugas mengajar untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti ujian akhir di tingkat SMP, guru juga berperan dalam mewujudkan budaya literasi di sela-sela pembelajaran pada umumnya. Upaya guru dalam mewujudkan aktivitas literasi adalah dengan mendesain model literasi yang akan digunakan. Desain model literasi dibuat sesuai kondisi dan situasi di sekolah. Desain yang dibuat berupa rancangan aktivitas literasi yang akan dilakukan. Mulai dari tujuan, pelaksanaan, hingga capaiannya.

Berdasarkan temuan di lapangan, Community Learning Center Pontian Fico, Sabah Malaysia melaksanakan pendidikan jarak jauh. Hal ini disebabkan Malaysia menjadi salah satu negara yang terdampak Covid-19. Kondisi ini membuat pembelajaran harus dilakukan secara daring. Guru dan siswa harus melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Begitupun dengan kegiatan literasi. Meskipun Covid-19 sedang melanda dunia, ternyata tidak melumpuhkan semangat belajar anak-anak pekerja migran Indonesia di Malaysia.

Di sekolah CLC Pontian Fico ini, kegiatan literasi yang dilaksanakan oleh guru di masa pandemi Covid-19 adalah menulis surat. Mengingat waktu belajar yang banyak dilakukan di rumah membuat anak pekerja migran Indonesia tidak produktif. Maka dari itu, kegiatan literasi yang sifatnya produk harus dilakukan. Menulis surat menjadi salah satu kegiatan yang menarik untuk dilakukan mengingat anak-anak pekerja migran Indonesia dapat meluahkan isi perasaannya pada surat tersebut. Adapun desain dan konsep kegiatan literasi yang dilaksanakan sebagai berikut.



Bagan 1. Model Kegiatan Literasi di Masa Pandemi Covid-19 di CLC Pontian Fico

Berdasarkan gambar 1 di atas, guru menggunakan metode suggestopedia dalam kegiatan menulis surat. Metode ini digunakan untuk adalah untuk membangkit semangat anak-anak pekerja migran Indonesia yang bersekolah di CLC Pontian Fico. Stimulus yang guru gunakan dalam menyugesti anak pekerja migran agar bersemangat menulis adalah dengan cara memberikan kata-kata positif dan manfaat dari kegiatan menulis. Selain itu, guru juga memberikan contoh surat dan cara menulis surat agar siswa memiliki gambaran dalam menulis. Adapun media yang digunakan adalah WhatsApp. WhatsApp digunakan sebagai media penghubung guru dan siswa mengingat kegiatan literasi dilakukan di rumah masing-masing. WhatsApp menjadi salah satu media yang sangat digunakan mengingat untuk mengakses sulit mengakses sinyal di tengah perkebunan kelapa sawit. Adapun luaran yang diharapkan adalah karya-karya anak pekerja migran Indonesia berupa karya surat pribadi menggunakan bahasa Indonesia. Mereka dibebaskan dalam memiliki siapa yang mereka tujukan surat tersebut. Rinciannya seperti berikut.

Tabel 1. Tujuan Surat yang Ditulis

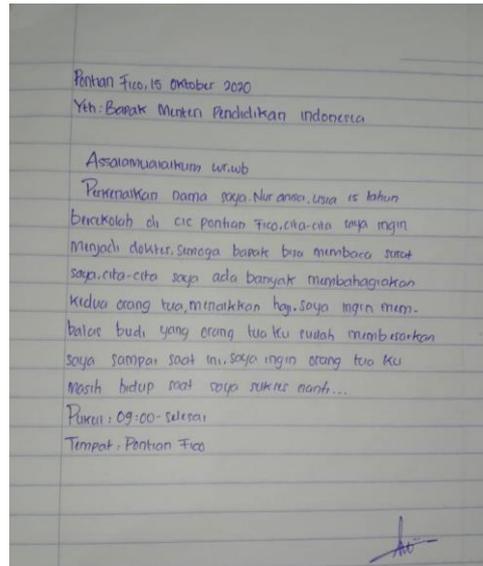
No.	Partisipan	Tujuan Surat
1.	Siswa 1	Menteri Pendidikan Indonesia
2.	Siswa 2	Teman
3.	Siswa 3	Teman
4.	Siswa 4	Ibu
5.	Siswa 5	Menteri Pendidikan Indonesia
6.	Siswa 6	Ayah
7.	Siswa 7	Menteri Pendidikan Indonesia
8.	Siswa 8	Guru
9.	Siswa 9	Saudara di Kampung Halaman
10.	Siswa 10	Menteri Pendidikan Indonesia
11.	Siswa 11	Menteri Pendidikan Indonesia

Berdasarkan sebelas orang partisipan yang terlibat dalam penelitian ini, terdapat lima orang menulis surat untuk Menteri Pendidikan Indonesia yakni Bapak Nadiem Makarim. Selain itu, ada objek lain yang menjadi tujuan surat yang ditulis oleh sebelas partisipan tersebut, misalnya teman, ibu, ayah, guru, dan saudara di kampung halaman. Menteri Pendidikan Indonesia paling banyak dipilih karena sesuai dengan konteks pendidikan mereka yang berada di area tertinggal. Artinya, peluang menulis surat ini dapat dimanfaatkan oleh partisipan untuk meluahkan isi hatinya dalam surat tersebut. Adapun langkah-langkah kegiatan literasi sebagai berikut.



Bagan 2. Langkah-langkah Kegiatan Literasi

Dapat dilihat pada bagan di atas, terdapat 6 tahapan yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi di masa pandemi. Pertama, guru menjelaskan terlebih dulu tentang tujuan aktivitas literasi yang akan dilaksanakan. Kedua, guru bertugas sebagai motivator, artinya guru memiliki peran dalam memotivasi siswa agar dapat mengikuti aktivitas literasi sampai dengan selesai dan sesuai harapan guru. Ketiga, guru memberi contoh-contoh surat pribadi, fungsinya, dan yang relevan terkait surat pribadi. Hal ini untuk memudahkan siswa mengikuti alur kegiatan. Keempat, guru menginstruksikan dan membimbing siswa yang dilakukan secara daring menggunakan WhatsApp. Kelima, siswa mengumpulkan surat pribadi yang sudah ditulis. Keenam, guru bersama dengan siswa merefleksi kegiatan literasi yang sudah dilaksanakan. Guru meminta siswa untuk saling membacakan suratnya melalui fitur rekam suara dan disimak bersama-sama. Kemudian, guru memberi tanggapan dan apresiasi terhadap surat yang ditulis siswa. Adapun contoh karya anak siswa seperti berikut.



Gambar 1. Contoh Karya Anak Pekerja Migran Indonesia

Gambar di atas merupakan contoh dari salah satu karya anak pekerja migran Indonesia yang bersekolah di CLC Pontian Fico, Sabah Malaysia. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa siswa bebas memilih siapa calon penerima surat tersebut. Adapun isi dari salah satu contoh surat dari anak pekerja migran Indonesia ini adalah perkenalan, mimpi, dan harapan. Dapat dikatakan bahwa surat ini curahan hati mereka kepada orang yang akan mereka berikan surat tersebut. Proses penulisan surat ini guru hanya berperan sebagai motivator dan tidak mengintervensi apa pun dalam surat siswa. Artinya, siswa memiliki wewenang sepenuhnya dalam menulis.

Aktivitas literasi ini tidak menjadi anak pekerja migran sebagai objek yang harus diukur kemampuannya, melainkan untuk sebagai tempat untuk siswa merefleksikan kehidupan. Guru tidak memberikan tes karena tujuan guru bukan untuk mengukur kemampuan menulis surat pribadi anak pekerja migran Indonesia, melainkan untuk menjadikan siswa produktif di masa pandemi ini dengan cara menulis surat.

Berdasarkan hasil yang sudah dikemukakan, terdapat beberapa hal menarik yang dapat diungkapkan dalam penelitian ini. Pertama, kegiatan literasi di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan di Community Learning Center Pontian Fico, Sabah Malaysia ternyata berdampak positif terhadap kultur pembelajaran bagi anak-anak pekerja migran Indonesia. Salah satu dampak yang dirasakan adalah siswa dapat mengisi waktu luang di masa pandemi Covid-19 yang menuntut mereka belajar dari rumah. Adanya aktivitas literasi di sela-sela pembelajaran kosong membuat mereka memiliki aktivitas positif. Selain itu, dampak lain yang dirasakan adalah siswa dapat mengasah otaknya karena diharuskan berpikir untuk merangkai kata-kata. Dampak positif lain yang dirasakan pada kegiatan literasi ini adalah anak-anak pekerja migran dilatih percaya dirinya dalam menulis surat. Contohnya, menulis surat untuk Menteri Pendidikan Indonesia. Seturut dengan itu, Sutrisna (2020) juga mengatakan hal yang sama bahwa adanya kegiatan literasi di masa pandemi Covid-19 dapat membuat siswa berpikir kritis, kreatif, bahkan dapat menggunakan media secara positif.

Aktivitas literasi yang dilaksanakan di CLC Pontian Fico ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Chamberlain, *et. al.* (2020) yang menjelaskan bahwa membuat kegiatan literasi yang fleksibel di masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah alternatif lain dalam membangun komunikasi antarguru, menambah pengetahuan siswa, mengajak siswa menemukan hal-hal baru, serta membuat siswa keluar dari zona nyaman. Adapun penelitian tersebut menggunakan media Aplikasi Zoom sehingga aktivitas literasi lebih berleluasa, sedangkan pada penelitian ini menggunakan WhatsApp. Meskipun penelitian ini

menggunakan WhatsApp sebagai media kegiatan literasi, tidak mengurangi esensi literasi yang dibangun. Justru ini merupakan sebuah terobosan baru dalam pembelajaran daring untuk anak-anak pekerja migran Indonesia di Sabah Malaysia. Hal ini sejalan dengan yang temuan Wargadinata *et. al.* (2020) bahwa WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran di masa pandemi karena terdapat berbagai fitur yang mendukung pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang sudah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di masa pandemi Covid-19 yang dilaksanakan pada Community Learning Center berdampak positif pada anak-anak pekerja migran Indonesia. Aktivitas menulis surat yang digagas oleh guru sebagai sebuah model gerakan literasi di masa pandemi berdampak positif karena dapat membangun komunikasi antara siswa dan guru, membangun imajinasi siswa, memupuk rasa percaya diri siswa dalam menulis, mengisi waktu luang siswa, dan memperkenalkan pada siswa melakukan hal-hal positif di masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2020). Problematika pembelajaran daring di masa pandemi covid-19 dan solusi pemecahannya. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 281–288.
- Aswan dan Amiruddin, Z. (2020). Gerakan literasi sekolah berbasis pendidikan karakter untuk anak pekerja migran indonesia di sabah malaysia. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 5(2), 185–194.
- Aswan. (2019). Pemanfaatan kamus besar bahasa indonesia (KBBI Edisi V) versi aplikasi dalam kegiatan literasi di community learning center pontian fico, sabah malaysia. Seminar International Riksa Bahasa XIII, 1123–1130. Retrieved from <http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa/article/view/989>.
- Aswan. (2019). Potret guru dalam mewujudkan budaya literasi bagi anak buruh migran indonesia: Studi kasus di community learning center pontian fico, sabah malaysia. Prosiding Sembasa: Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Tiga Kementerian. 140–145. Retrieved from <https://www.researchgate.net/publication/341323600>.
- Aswan. (2020). Culture literacy in non-formal school: community learning center of pontian fico sabah malaysia. *Advances in Science, Education and Humanities Research Volume 424, Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (Icollite 2019)*, 88–92.
- Aswan. (2020). Implementasi gerakan literasi sekolah di community learning center sebagai upaya meningkatkan kosakata bahasa indonesia siswa. *KLITIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2). 1–10.
- Chamberlain, L., Lacina, J., Bintz, W. P., Jimerson, J. B., Payne, K., & Zingale, R. (2020). Literacy in lockdown: Learning and teaching during COVID-19 school closures. *The Reading Teacher*, 74(3), 243–253.
- Daniel, S. J. (2020). Education and the COVID-19 pandemic. *Prospects*, 49,91–96.
- Emha, R. J., Abdullah, V. A., Pujiati, T., & Iskandari, Y. (2020). Pelatihan virtual menulis puisi di masa pandemi COVID-19 untuk meningkatkan budaya literasi di SMP negeri 1 karangampel kab. indramayu. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 331–335.
- Flick, U., von Kardoff, E., & Steinke, I. (Eds.). (2004). *A companion to qualitative research*. New Dehli: SAGE.
- Hoorani, B. H., Nair, L. B., & Gibbert, M. (2019). Designing for impact: The effect of rigor and case study design on citations of qualitative case studies in management. *Scientometrics*, 121(1), 285–306.

- Ilma, T., & Ibrohim, B. (2020). Berbagai Kegiatan Membaca untuk Memicu Budaya Literasi di Sekolah Dasar. *Primary: Jurnal Keilmuan dan Kependidikan Dasar*, 12(1), 41–54.
- Palinkas LA, Horwitz SM, Green CA, et al. (2015) Purposeful sampling for qualitative data collection and analysis in mixed method implementation research. *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research*, 42(5), 533–544.
- Prasetyoningsih, L. S. A. (2020). Pembelajaran Keterampilan Literasi Permulaan Anak Disabilitas Autis Dengan Strategi Aba Modifikasi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Nosi*, 8(2), 1–9.
- Rashid, S., & Yadav, S. S. (2020). Impact of Covid-19 Pandemic on Higher Education and Research. *Indian, Journal of Human Development*, 14(2), 340-343.
- Robinson OC (2014) Sampling in interview-based qualitative research: A theoretical and practical guide. *Qualitative Research in Psychology* 11(1), 25–41.
- Sueca, I. N., & Darmayanti, N. W. S. (2020). Pembinaan Dan Pembimbingan Kegiatan Literasi Dasar Dalam Pembelajaran di Rumah Selama Pandemi Covid-19 pada Anak-Anak Banjar Dinas Temukus, Desa Besakih. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 557-561.
- Sutrisna, I. P. G. (2020). Gerakan Literasi Digital Pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Seni*, 8(2), 269–283.
- Wargadinata, W., Maimunah, I., Eva, D., & Rofiq, Z. (2020). Student's responses on learning in the early COVID-19 pandemic. *Tadris: Journal of Education and Teacher Training*, 5(1), 141–153.
- Yunus, N. R., & Rezki, A. (2020). Kebijakan Pemberlakuan Lock Down Sebagai Antisipasi Penyebaran Corona Virus Covid-19. *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 227-238.
- Zaharah, Z., Kirilova, G. I., & Windarti, A. (2020). Impact of corona virus outbreak towards teaching and learning activities in Indonesia. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(3), 269–282.